

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang melakukan program pembangunan. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir batin serta maju dan mandiri. Kunci keberhasilan pembangunan ini terletak pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk mewujudkan, mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia, atau untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan individu yang kreatif, inovatif, kepribadian mandiri dan bertanggung jawab, seperti tercantum dalam Undang-undang RI no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu :

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang dapat menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, baik di dunia kerja maupun dunia industri.

Tujuan khusus Pendidikan Menengah Kejuruan dalam kurikulum SMK (2009:15), adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Usaha untuk pencapaian tujuan dan pengembangan kemampuan sikap profesional pada pendidikan menengah kejuruan, dilakukan dengan menyelenggarakan program-program keahlian yang sesuai minat masyarakat dan selaras dengan kebutuhan lapangan kerja.

SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang membina empat program keahlian pendidikan yaitu Program Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Program Keahlian Tata Kecantikan memiliki dua bidang keahlian yaitu bidang Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Keahlian Tata Kecantikan Rambut.

Pada struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut terdapat kelompok program mata diklat yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Program produktif merupakan kelompok mata diklat yang bertujuan membekali peserta diklat agar memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata diklat produktif yang dipelajari oleh peserta diklat Tata Kecantikan Rambut salah satunya adalah pelurusan rambut (*smoothing*). Tujuan pembelajaran pelurusan rambut (*smoothing*) sebagaimana tertera dalam silabus Program Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011/2012 adalah :

Peserta didik mampu menjelaskan konsep pelurusan rambut, teknik diagnosis rambut, pengetahuan alat dan bahan untuk pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut dan faktor kegagalan dalam pelurusan rambut dan perawatan pasca pelurusan rambut

Mata diklat pelurusan rambut (*smoothing*) pada Program Tata Kecantikan Rambut diajarkan pada kelas XI semester II, dalam bentuk teori dan praktek. Pada materi teori mencakup konsep pelurusan rambut, teknik diagnosis rambut, pengetahuan alat dan kosmetika untuk pelurusan rambut, teknik pelurusan rambut dan faktor kegagalan dalam pelurusan rambut dan perawatan pasca pelurusan rambut. Materi praktek mencakup praktek pelurusan rambut (*smoothing*) mulai dari mencuci rambut, pengeringan rambut, sampai praktek pelurusan rambut (*smoothing*).

Indikator pembelajaran mata diklat pelurusan rambut (*smoothing*) mencakup konsep pelurusan rambut, teknik diagnosis rambut, pengetahuan alat dan kosmetika pelurusan rambut, dan teknik pelurusan rambut.

Peserta didik yang telah mengikuti proses belajar pelurusan rambut (*smoothing*) dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan ke arah positif tersebut dinamakan hasil belajar. Ungkapan ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2001:20) yaitu “Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu”

Hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) dapat ditinjau dari penguasaan terhadap indikator konsep pelurusan rambut (*smoothing*), teknik diagnosis rambut, pengetahuan alat dan kosmetika untuk pelurusan rambut (*smoothing*), dan teknik pelurusan rambut (*smoothing*) termasuk di dalamnya penguasaan keterampilan pelurusan rambut (*smoothing*), faktor kegagalan dalam pelurusan rambut dan perawatan pasca pelurusan rambut.

Hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik untuk siap bekerja menjadi *beauty* operator pratama di salon kecantikan. Kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, sesuai yang diungkapkan Slameto, (2003: 113) yaitu :

Kesiapan adalah suatu kondisi peserta didik yang mampu memberikan hasil terhadap situasi lingkungan kerja. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan latihan yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

Beauty operator pratama menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Tata Kecantikan Rambut pada jenjang SMK (2004:12) yaitu :

Beauty operator pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai seorang *beauty* operator pratama harus memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam melakukan tata kecantikan rambut mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaan.

Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu kesiapan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk siap memasuki dunia kerja khususnya menjadi *beauty* operator pratama di salon kecantikan.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Manfaat Hasil Belajar Pelurusan Rambut (*Smoothing*) Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty* Operator Pratama". Pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut kelas XI SMK Negeri 9 Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku yang positif kepada peserta didik. Hasil belajar pelurusan

rambut (*smoothing*) diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan pada peserta didik menjadi *beauty* operator pratama di salon kecantikan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku yang positif kepada peserta didik sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama.
2. *Beauty* operator pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan. *Beauty* operator pratama merupakan jenis pekerjaan dengan kompetensi yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tata kecantikan rambut pada jenjang SMK.
3. Kesiapan adalah suatu kondisi peserta didik yang mampu memberikan hasil terhadap situasi lingkungan kerja. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan latihan yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

Rumusan masalah yang mengacu pada pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007:271) adalah "Rumusan masalah merupakan upaya untuk mengelompokkan, mengurutkan, sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan atau profesi peneliti". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manfaat hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama pada peserta didik SMK Negeri 9 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator

pratama pada peserta didik kelas XI Program Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 9 Bandung. Secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang :

1. Manfaat hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) ditinjau dari indikator konsep pelurusan rambut (*smoothing*), meliputi kemampuan memahami pengertian pelurusan rambut (*smoothing*) sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama.
2. Manfaat hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) ditinjau dari indikator teknik diagnosis rambut, mencakup kemampuan menguasai pengetahuan jenis-jenis rambut dan kondisi rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama.
3. Manfaat hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) ditinjau dari indikator peralatan dan kosmetika pelurusan rambut (*smoothing*), mencakup kemampuan menguasai pengetahuan jenis-jenis serta macam-macam peralatan dan kosmetika yang digunakan untuk pelurusan rambut (*smoothing*) sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama.
4. Manfaat hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) ditinjau dari indikator teknik pelurusan rambut (*smoothing*), meliputi kemampuan melakukan pelurusan rambut (*smoothing*), faktor kegagalan dalam pelurusan rambut dan pasca pelurusan rambut (*smoothing*) sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, serta peningkatan sumber daya manusia Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang tata kecantikan rambut, khususnya pelurusan rambut (*smoothing*)

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk siap bekerja sebagai *beauty* operator pratama.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka tentang hasil belajar pelurusan rambut (*smoothing*) sebagai kesiapan menjadi *beauty* operator pratama dan pertanyaan penelitian. Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi, sampel dan populasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Bab IV berisi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan penelitian selanjutnya.